

Analisis Manajemen Modal Kerja Pada Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah

Analysis of Working Capital Management in Tirta Nadi Savings and Loan Cooperative, Mamuju Tengah District

Kadek Dewi Sumarningsih*, Thamrin Abduh, Muh. Kafrawi Yunus

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa

*Correspondent author email: dewisumarningsih5172@gmail.com

Diterima: 08 September 2024 / Disetujui: 30 Desember 2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis dan perhitungan rasio likuiditas, rasio aktivitas penggunaan modal kerja, untuk memperoleh laba (rasio rentabilitas) dan efektivitas penggunaan modal kerja dibandingkan dengan standar pengukuran yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk studi kasus eksplanatori. Metode analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data penelitian, termasuk analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio rentabilitas. Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas, rasio lancar tahun 2020-2022 menunjukkan hasil yang baik, dan rasio cepat juga menunjukkan hasil yang baik, jika dibandingkan dengan standar pengukuran. Analisis rasio aktivitas menunjukkan bahwa perputaran piutang tahun 2020-2022 kurang efisien jika dibandingkan dengan standar pengukuran. Namun, perputaran persediaan pada tahun 2020-2022 tergolong cukup efisien jika dibandingkan dengan standar pengukuran. Dalam hal perputaran modal kerja, hasil analisis menunjukkan bahwa perputaran modal kerja pada tahun 2020-2022 tergolong cukup efisien. Hasil analisis rasio rentabilitas menunjukkan bahwa rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva tahun 2020-2022 efisien jika dibandingkan dengan standar pengukuran. Selain itu, rentabilitas modal sendiri tahun 2020-2022 juga tergolong cukup efisien jika dibandingkan dengan standar pengukuran.

Kata Kunci: Manajemen Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas, Rentabilitas

Abstract: This study aims to analyze and calculate liquidity ratios, activity ratios for the use of working capital, to obtain profits (profitability ratios), and the effectiveness of the use of working capital compared to the established measurement standards. This research uses a quantitative approach in the form of an explanatory case study. The descriptive analysis method was used to analyze the research data, including analysis of liquidity ratios, activity ratios, and profitability ratios. Based on the results of the liquidity ratio analysis, the current ratio for 2020-2022 shows good results, and the quick ratio also shows good results, when compared to the measurement standards. Analysis of activity ratios shows that accounts receivable turnover in 2020-2022 is less efficient when compared to the measurement standard. However, inventory turnover in 2020-2022 is quite efficient when compared to the measurement standard. In terms of working capital turnover, the analysis shows that working capital turnover in 2020-2022 is quite efficient. The results of the profitability ratio analysis show that the ratio of net profit before tax to total assets in 2020-2022 is efficient when compared to the measurement standard. In addition, the profitability of own capital in 2020-2022 is also quite efficient when compared to the measurement standard.

Keywords: Rice



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan organisasi ekonomi yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan akses terhadap jasa keuangan formal. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah koperasi di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Hingga tahun 2020, terdapat sekitar 78.697 koperasi terdaftar di Indonesia, dengan jumlah anggota lebih dari 42 juta orang. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) merupakan jenis koperasi yang cukup umum di Indonesia. KSP memiliki dua karakteristik sebagai lembaga keuangan non perbankan yang bergerak dalam penghimpunan modal dan memberikan pinjaman kepada anggotanya. Selain itu, KSP juga menyediakan layanan seperti setoran, transfer, dan pembayaran.

Salah satu koperasi Simpan Pinjam yang berada di Kabupaten Mamuju Tengah, Kecamatan Topoyo adalah KSP Tirta Nadi. Koperasi ini memiliki 60 anggota dan telah beroperasi selama beberapa tahun. Namun, dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, KSP Tirta Nadi mengalami beberapa kendala terkait manajemen modal kerja.

Kondisi keuangan yang tidak sehat dapat mempengaruhi kelangsungan hidup koperasi, sehingga perlu adanya analisis yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab dan solusinya. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, manajemen modal kerja dapat menjadi salah satu solusi yang tepat. Manajemen modal kerja adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan dana yang dimiliki oleh koperasi dalam menjalankan operasionalnya. Manajemen modal kerja meliputi pengelolaan piutang, persediaan, dan arus kas. Keberadaan modal kerja yang mencukupi memiliki kepentingan yang besar bagi suatu koperasi. Dengan adanya modal kerja yang mencukupi, perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis dan menghindari kesulitan atau risiko-risiko yang mungkin muncul akibat adanya krisis atau ketidakstabilan keuangan. Namun, keberadaan modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan karena peluang untuk mendapatkan keuntungan tidak dimanfaatkan dengan baik. Di sisi lain, kekurangan modal kerja merupakan penyebab utama kegagalan suatu perusahaan. Dengan melakukan analisis manajemen modal kerja pada KSP Tirta Nadi, diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang dapat membantu koperasi dalam meningkatkan efektivitas dalam mengelola modal kerja. Rekomendasi yang diberikan dapat membantu KSP Tirta Nadi dalam mengatasi permasalahan yang ada dan memaksimalkan potensi keuntungan yang dapat diperoleh oleh koperasi. Uraian tersebut mendorong peneliti untuk meneliti masalah yang ada pada pengelolaan manajemen modal kerja pada KSP Tirta Nadi. Beberapa alasan utama yang membuat peneliti memilih masalah ini: 1) Tingkat kemampuan Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek (rasio likuiditas) perlu diidentifikasi untuk menilai sejauh mana koperasi mampu memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu yang singkat. 2) Tingkat perputaran modal kerja Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah dalam melaksanakan kegiatan usaha (rasio aktivitas) perlu dianalisis untuk mengukur seberapa efisien koperasi dalam menggunakan modal kerja untuk menjalankan operasionalnya. 3) Tingkat efektivitas penggunaan modal kerja Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah dalam menghasilkan laba (rasio rentabilitas) perlu diteliti untuk menilai seberapa baik koperasi dapat menghasilkan laba dari penggunaan modal kerjanya.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis dan perhitungan rasio likuiditas, rasio aktivitas penggunaan modal kerja, untuk memperoleh laba (rasio rentabilitas) dan efektivitas penggunaan modal kerja dibandingkan dengan standar pengukuran yang ditetapkan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk studi kasus eksplanatori. Desain penelitian studi kasus eksplanatori adalah untuk menunjukkan data yang tidak dapat dijelaskan sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga digunakan untuk mendeskripsikan penyelidikan sebab akibat dari suatu peristiwa yang sedang dipelajari. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah judgement sampling. Judgmental sampling adalah jenis sampling yang tujuannya berbeda dengan quota sampling, dimana peneliti memilih sampel berdasarkan kajian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel tergantung dari tujuan penelitian. Sampel penelitian meliputi data laporan keuangan periode tahun 2020-2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa dokumentasi dan studi pustaka untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam mengenai topik yang diteliti. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yang terdiri dari analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas.

1) Analisis rasio likuiditas yang digunakan:

a) Rasio Lancar (Current ratio) $Rasio Lancar = \frac{Aktiva Lancar}{Utang Lancar} \times 100\%$

b) Rasio Cepat (Quick Ratio) $Rasio Cepat = \frac{Kas+Efek+Piutang}{Utang Lancar} \times 100\%$

2) Pada rasio aktivitas analisis rasio yang di gunakan:

a) Perputaran piutang (Average Turnover) dan periode rata – rata pengumpulan piutang (Average Collection Period) = $\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-Rata}} \times 1$

b) Perputaran persediaan (inventory turnover) dan periode rata-rata persediaan tersimpan di gudang (average day's inventory)

c) Perputaran Modal Kerja (working capital turnover)

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Modal kerja rata – rata}} \times 1$$

3) Pada analisis rasio rentabilitas yang di gunakan adalah:

a) Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva (rate of ROA)

$$\text{Rate of ROA} = \frac{\text{SHU sebelum pajaka}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

b) Rentabilitas modal sendiri (rate of return on net worth)

$$\text{Rate of return on net worth} = \frac{\text{SHU setelah pajak}}{\text{jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1) Penyajian Data

Penyajian informasi keuangan merupakan sarana komunikasi utama dengan pihak luar perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan juga berasal dari sumber selain dokumen akuntansi. Umumnya, suatu sistem akuntansi yang didasarkan pada unsur-unsur laporan keuangan seperti aset, kewajiban, pendapatan, dan beban, menyediakan sebagian besar informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Berikut ringkasan data keuangan koperasi simpan pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah:

Tabel 1. Rangkuman Laporan Keuangan KSP Tirta Nadi

No	Data Laporan Keuangan	2020	2021	2022
1	Aktiva Lancar	570,712,080	1,042,300,115	1,306,018,032
2	Total Aktiva	650,662,515	1,140,108,453	1,425,831,168
3	Utang Lancar	430,060,681	562,202,035	681,523,270
4	Kas	2,308,726	4,240,650	6,060,604
5	Persediaan Awal	30,250,423	28,575,348	40,805,831
6	Persediaan Akhir	28,575,348	40,805,831	41,674,348
7	Rata-Rata Persediaan	29,412,885	34,690,589	41,240,089
8	Piutang Awal	408,682,280	520,517,350	578,573,350
9	Piutang Akhir	520,517,350	578,573,350	728,512,540
10	Rata-Rata Piutang	464,599,815	549,545,350	653,542,945
11	Modal Kerja Awal	370,034,163	430,641,288	570,076,070
12	Modal Kerja Akhir	430,641,288	570,076,070	713,383,651
13	Rata-Rata Modal Kerja	400,337,725	400,337,725	641,729,860
14	Modal Sendiri	368,171,101	458,058,721	585,642,215
15	Penjualan Netto	361,302,013	402,065,654	522,808,562
16	Harga Pokok Penjualan	105,401,015	114,730,600	120,019,172
17	LabaUsaha/SHU Sebelum Pajak	18,160,240	31,138,013	10,830,782
18	Laba Usaha/SHU Setelah Pajak	16,232,204	27,013,013	8,735,703

Sumber: Data Primer Diolah 2023

2) Analisis Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek koperasi. Untuk mengetahui likuiditas koperasi simpan pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah digunakan dua rasio yaitu:

a) Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar adalah rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi untuk membayar kewajiban segera dengan alat likuid. Rasio lancar dapat dihitung dengan membandingkan total aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Koperasi tingkat ekonomi saat ini terlihat pada Tabel 1 tersaji di bawah ini.

Tabel 2. Perhitungan Rasio Lancar

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Rasio Lancar	Standar	Kriteria
2020	570,712,080	430,060,681	132.71%	125%-149%	Cukup Baik
2021	1,042,300,115	562,202,035	185.40%	175%-200%	Sangat Baik
2022	1,306,018,032	681,523,270	191.63%	175%-200	Sangat Baik

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan perhitungan rasio lancar pada Tabel 2 di atas, diperoleh hasil bahwa pada tahun 2020 rasio lancar menjadi 132,71%. Artinya, setiap liabilitas lancar Rp 1 didukung oleh aset lancar senilai Rp 132,71. Suku bunga lancar tahun 2021 mencapai 185,40%, artinya setiap hutang lancar 1 rupiah dijamin dengan harta lancar 185,40%. Sedangkan rasio lancar pada tahun 2022 akan mencapai 191,63%, artinya setiap utang lancar Rp 1 didukung oleh aset lancar senilai Rp 191,63. Tabel 4.2 di atas menunjukkan current ratio Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi di Wilayah Tengah Mamuju masing-masing mencapai 132,71%, 185,40% dan 191,63% dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Menurut metrik yang digunakan, rasio pembayaran saat ini pada tahun 2020 dinilai layak, sedangkan tahun 2021 dan 2022 dinilai sangat baik.

b) Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio cepat adalah rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi untuk membayar hutang lancarnya yang harus segera dipenuhi dengan alat likuid yang lebih likuid. Rasio cepat dapat dihitung dengan membandingkan jumlah kas, surat berharga, dan piutang dengan kewajiban lancar.

Tabel 3. Perhitungan Rasio Cepat

Tahun	Kas	Piutang	Utang Lancar	Rasio Cepat	Standar	Kriteria
2020	2,308,726	520,517,350	430,060,681	21.57%	125%-149%	Baik
2021	4,240,650	578,573,350	562,202,035	103.67%	100%	Sangat Baik
2022	6,060,604	728,512,540	681,523,270	107.78%	100%	Sangat Baik

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Dari hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio lancar pada tahun 2020 adalah 121,57%, yang berarti setiap hutang lancar 1 IDR dijamin dengan aset yang lebih likuid (misalnya seperti kas, surat berharga dan klaim) senilai IDR 121,57. Sedangkan rasio pembayaran saat ini pada tahun 2021 dan 2022 masing-masing adalah 103,67 dan 107,78%. Artinya setiap utang lancar senilai Rp 1 didukung oleh aset yang lebih likuid sebesar Rp 103,67 dan Rp 107,78. Jika diperhatikan lebih dalam, Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa Current Ratio Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi di Wilayah Mamuju Tengah terus mengalami peningkatan dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 yaitu 121, 57%, 103,67% dan 107,78%. Dibandingkan dengan standar yang digunakan, rasio lancar pada tahun 2020 termasuk dalam kriteria baik, dan pada tahun 2021 dan 2022 termasuk dalam kriteria sangat baik.

c) Analisis Aktivitas

Rasio operasi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam mengelola modal yang ada, yang tercermin dari perputaran modalnya. Semakin cepat kecepatan perputaran atau semakin pendek waktu penggabungan, semakin efisien digunakan. Untuk mengetahui tingkat aktivitas koperasi simpan pinjam Tirta Nadi di Kabupaten Mamuju Tengah digunakan rasio aktivitas sebagai berikut:

a) Perputaran dan Periode rata-rata pengumpulan piutang (Receivable turnover and Average collection periode)

Perputaran piutang adalah kemampuan dana untuk dikonversi menjadi piutang selama periode waktu tertentu. Rasio perputaran piutang dapat dihitung dengan membandingkan jumlah penjualan kredit dengan rata-rata piutang, sedangkan rata-rata periode penagihan dapat dihitung dengan membagi jumlah hari dalam setahun (360 hari) untuk perputaran piutang. Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah Rata-rata pendapatan dan periode pemungutan Kabupaten Mamuju Tengah periode tahun 2020-2022 dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah.

Tabel 4. Perhitungan Perputaran dan Periode Rata-rata Pengumpulan Piutang

Tahun	Penjualan Netto	Piutang Awal	Piutang Akhir	Rata-Rata Piutang	Perputaran Piutang	Periode Pengumpulan Piutang	Standar	Kriteria
2020	361,302,013	408,682,280	520,517,350	464,599,815	0.78 Kali	462 Hari	< 15 Kali	Kurang Efisien
2021	402,065,654	520,517,350	578,573,350	549,545,350	0.73 Kali	492 Hari	< 15 Kali	Kurang Efisien
2022	522,808,562	578,573,350	728,512,540	653,542,945	0.80 Kali	450 Hari	< 15 Kali	Kurang Efisien

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Tabel 4 yang disajikan dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 perputaran piutang dan periode piutang adalah 0,78 kali dengan periode penagihan piutang adalah 462 hari. Artinya pada tahun 2020, rata-rata jumlah yang diinvestasikan dalam piutang berubah sekitar 0,78 kali dan ditarik setiap 462 hari. Pada tahun 2021, perputaran dan periode penagihan piutang adalah 0,73 kali dengan periode penagihan 492 hari. Artinya pada tahun 2021, rata-rata investasi dana pada piutang berubah 0,73 kali dan terkumpul setiap 492 hari. Pada tahun 2022 terjadi perputaran piutang sebanyak 52 kali dan periode penagihan 0,80 kali dengan periode penagihan 450 hari. Artinya pada tahun 2022, jumlah rata-rata yang diinvestasikan di akun klien berputar 0,80 kali dan dikembalikan setiap 450 hari.

b) Perputaran dan Periode rata-rata persediaan (Inventory turnover and Avarage day's inventory)

Perputaran persediaan atau perputaran menunjukkan seberapa sering persediaan diganti, yaitu dibeli dan dijual kembali. Perputaran persediaan dapat dihitung dengan membandingkan total harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata, sedangkan waktu perputaran persediaan rata-rata dapat dihitung dengan membagi jumlah hari dalam setahun (360 hari) dengan hasil perputaran persediaan. Rata-rata perputaran dan waktu perputaran persediaan pada Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi Wilayah Tengah Mamuju periode 2020-2022 dapat dilihat pada Tabel 4. dibawah ini.

Tabel 5. Perhitungan Perputaran dan Periode Rata-Rata Persediaan

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan Awal	Persediaan Akhir	Rata-Rata Persediaan	Perputaran Persediaan	Periode Persediaan	Standar	Kriteria
2020	105,401,015	30,250,423	28,575,348	29,412,885	3.58 Kali	100 Hari	5-1 Kali	Cukup Efisien
2021	114,730,600	28,575,348	40,805,831	34,690,589	3.31 Kali	109 Hari	5-1 Kali	Cukup Efisien
2022	120,019,172	40,805,831	41,674,348	41,240,089	2.91 Kali	124 Hari	5-1 Kali	Cukup Efisien

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Tabel 5 bahwa pada tahun 2020 rata-rata tingkat perputaran persediaan dan waktu penyimpanan persediaan adalah 3,58 kali dan 100 hari. Artinya, dana yang diinvestasikan di saham berputar 3,58 kali setahun, dan rata-rata periode memegang saham adalah 100 hari. Pada tahun 2021, rata-rata perputaran persediaan dan lead time adalah 3,31 kali dan 109 hari, yang berarti investasi persediaan berputar 3,31 kali per tahun dan umur persediaan rata-rata 109 hari. Indeks perputaran persediaan dan waktu penyimpanan rata-rata pada tahun 2022 masing-masing mencapai 2,91 dan 124 hari. Dengan kata lain, dalam setahun, modal rata-rata yang terkait dengan 54 persediaan diputar 2,91 kali dan periode penyimpanan rata-rata persediaan adalah 124 hari. Dari tabel di atas terlihat bahwa pada tahun 2020, Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah mencapai indeks perputaran persediaan dan rata-rata periode persediaan sebesar 3,58 kali dan 100 hari. Pada tahun 2021, angka ini turun menjadi 3,31 kali dan 109 hari, pada tahun 2022 menjadi 2,91 kali dan 124 hari. Membandingkan rasio perputaran persediaan dan rata-rata holding time dengan metrik yang digunakan, dapat disimpulkan bahwa kriteria yang diterapkan cukup efektif untuk rasio perputaran persediaan dan lead time rata-rata waktu penyimpanan persediaan periode 2020-2022.

c) Perputaran Modal Kerja (Working capital turnover)

Perputaran modal kerja adalah kemampuan perusahaan untuk memutar modal kerja (bersih) selama periode waktu tertentu dalam siklus kasnya. Perputaran modal kerja dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dan modal kerja rata-rata. Perputaran modal kerja Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi Wilayah Tengah Mamuju periode tahun 2020-2021 dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Perhitungan Perputaran Modal Kerja

Tahun	Penjualan Neto	Modal Kerja Awal	Modal Kerja Akhir	Rata-Rata Modal Kerja	Perputaran Modal Kerja	Standar	Kriteria
2020	361,302,013	370,034,163	430,641,288	400,337,725	0.90 Kali	1 Kali-0 Kali	Cukup Efisien
2021	402,065,654	430,641,288	570,076,070	500,358,679	0.80 Kali	1 Kali-0 Kali	Cukup Efisien
2022	522,808,562	570,076,070	713,383,651	641,729,860	0.81 Kali	1 Kali-0 Kali	Cukup Efisien

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Dari hasil perhitungan pada Tabel 6 di atas bahwa perputaran modal kerja KSP Tirta Nadi Mamuju Tengah pada tahun 2020, 2021 dan 2022 masing-masing adalah 0,90 kali, 0,80 kali dan 0,80 kali. 81 kali. Ini menunjukkan berapa rata-rata perputaran dana modal kerja dalam setahun. Berdasarkan data yang ada dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja koperasi dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 cukup efisien dengan metrik yang digunakan.

d) Analisis Rentabilitas

Profit margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu dan dinyatakan dalam persentase. Untuk mengetahui profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah maka tingkat pengembalian yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva (Rate of ROA)

Rasio laba bersih sebelum pajak terhadap total aset adalah kemampuan modal yang diinvestasikan di semua aset untuk menghasilkan laba. Rasio laba bersih sebelum pajak terhadap total aset dapat dihitung dengan membandingkan SHU sebelum pajak dengan total aset. Rasio laba bersih sebelum pajak terhadap total aset Tirta Nadi Credit Union Central Mamuju periode 2020-2022 dapat dilihat pada perhitungan pada tabel di bawah ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 7. Perhitungan Rasio Laba Bersih Sebelum Pajak

Tahun	SHU Sebelum Pajak	Total Aktiva	Rasio Laba bersih	Standar	Kriteria
2020	18,160,240	650,662,515	2.79%	0%-5%	Cukup Efisien
2021	31,138,013	1,140,108,453	2.73%	0%-5%	Cukup Efisien
2022	10,830,782	1,425,831,168	0.76%	0%-5%	Cukup Efisien

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 7 di atas bahwa rasio laba bersih sebelum pajak terhadap total 57 aset yang terealisasi pada tahun 2020 adalah sebesar 2,79%. Dengan kata lain, setiap Rp 100 aset yang digunakan dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar Rp 2,79. Pada tahun 2021, rasio laba bersih sebelum pajak terhadap total aset sebesar 2,73%. Artinya, setiap 100 IDR aset yang digunakan dapat menghasilkan keuntungan perdagangan sebelum pajak sebesar IDR 2,73. Sedangkan rasio laba bersih sebelum pajak terhadap total aset yang terealisasi pada tahun 2022 sebesar 0,76%. Artinya, setiap aset Rp100 yang digunakan dapat menghasilkan keuntungan perdagangan sebelum pajak sebesar Rp0,76. Rasio Laba Bersih Sebelum Pajak terhadap Total Aset Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah yang dicapai masing-masing dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 adalah sebesar 2,79%, 2,73% dan 0,76%. Secara standar pengukuran, rasio laba bersih sebelum pajak terhadap total aset 2020-2022 bisa disebut cukup efisien.

b) Rentabilitas modal sendiri (Rate of return on net worth)

Profitabilitas ekuitas adalah kemampuan perusahaan dari ekuitasnya untuk beroperasi di sana untuk menghasilkan keuntungan. Pendapatan ekuitas dapat dihitung dengan membandingkan SHU setelah pajak dengan jumlah ekuitas. Return on Equity pada Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi Wilayah Tengah Mamuju periode tahun 2020-2022 dapat dilihat pada perhitungan pada tabel dibawah ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 8. Perhitungan Rentabilitas Modal Sendir

Tahun	SHU Setelah Pajak	Modal Sendiri	Rentabilitas Modal Sendiri	Standar	Kriteria
2020	16,232,204	368,171,101	4.41%	1 %-9%	Cukup Efisien
2021	27,013,013	458,058,721	5.90%	1 %-9%	Cukup Efisien
2022	8,735,703	585,642,215	1.49%	1 %-9%	Cukup Efisien

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa laba atas ekuitas yang dicapai pada tahun 2020 adalah sebesar 4,41%, hal ini berarti setiap Rp laba atas ekuitas adalah sebesar 4,41%. Ekuitas Rp 0.100, sisa hasil perdagangan setelah pajak Rp 5,90. Imbal hasil ekuitas yang dicapai pada tahun 2022 adalah 1,49%, artinya setiap Rp 100 ekuitas, sisa laba bersih setelah pajak adalah Rp 1,49. Jika diperhatikan lebih detail, tabel di atas menunjukkan bahwa keuntungan koperasi simpan pinjam Tirta Nadi Tengah Kabupaten Mamuju dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 adalah sebesar 4,41%, 5,90%, 1,49%. Apabila angka tersebut dibandingkan dengan metrik yang digunakan, maka return on equity periode 2020-2022 termasuk dalam kriteria cukup efisien.

Pembahasan

1) Analisis Rasio Likuiditas

a) Rasio lancar

Pada tahun 2020, koperasi simpan pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah mencapai angka saat ini sebesar 132,71%. Kondisi ini dinilai menguntungkan pemberi pinjaman karena pinjaman jangka pendek dapat dijamin 1,32 kali lipat dari aktiva lancar koperasi. Hal ini disebabkan investasi yang besar pada aset jangka pendek, terutama piutang. Karena itu, koperasi masih memiliki banyak bekal untuk membayar utang jangka pendek bila diperlukan. Pada tahun 2021, rasio likuiditas secara keseluruhan akan meningkat menjadi 185,40% seiring peningkatan aset manajemen saat ini dari Rp570.712.080 pada tahun 2020 menjadi Rp1.042.300.115 pada tahun 2021. Kenaikan aset lancar juga dibarengi dengan kenaikan utang jangka pendek yang meningkat dari Rp 430.060,681 pada tahun 2020 menjadi Rp 562.202.035 pada tahun 2021. Kenaikan aset lancar dan liabilitas jangka pendek sejalan dengan kenaikan aset lancar. menyebabkan peningkatan current ratio pada tahun 2021. Pada tahun 2022, current ratio kembali meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 191,63%. Hal ini dikarenakan aset lancar meningkat dari Rp1.042.300.115 di tahun 2021 menjadi Rp1.306.018.032 di tahun 2022. Peningkatan ini diikuti dengan peningkatan liabilitas jangka pendek dari Rp562.202.035 di tahun 2021 menjadi Rp562.202.035 di tahun 2021. Rp681.523.270 di tahun 2022. Peningkatan aset lancar dan kewajiban lancar konsisten dan mengarah pada peningkatan rasio lancar pada tahun 2022. Berdasarkan analisis sebelumnya, terlihat bahwa rasio lancar Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah relatif tinggi. Rasio yang tinggi menunjukkan terlalu banyak uang yang diinvestasikan dalam aset jangka pendek. Investasi tunai dalam piutang dan persediaan relatif tinggi, sedangkan investasi tunai dalam bentuk tunai relatif rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa koperasi mampu membayar kewajiban jangka pendeknya, karena memiliki cadangan berupa piutang yang dapat digunakan. Kekurangan uang tunai dapat diatasi dengan menjalin hubungan baik dengan bank lokal agar mudah mendapatkan kredit jika sewaktu-waktu perlu membayar kewajiban jangka pendek.

b) Rasio Cepat

Pada tahun 2020, koperasi simpan pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah telah mencapai angka pertumbuhan yang pesat sebesar 121,57%. Hal ini menguntungkan para kreditur karena pinjaman jangka pendek yang mereka berikan didukung oleh 1,21 kali lebih banyak aset beredar koperasi yang lebih likuid seperti uang tunai, surat berharga, dan aset piutang lainnya. Hal ini karena saldo piutang koperasi yang besar masih memiliki banyak cadangan untuk pelunasan jangka pendek jika sewaktu-waktu ditagih. Namun pada tahun 2021, rasio likuiditas secara keseluruhan akan menurun menjadi 103,67% karena pengelolaan aset jangka pendek termasuk kas, surat berharga dan piutang meningkat secara tidak proporsional dibandingkan dengan peningkatan hutang jangka pendek. Namun pada tahun 2022, rasio ini akan meningkat pesat menjadi 107,78% karena aset jangka pendek yang lebih likuid seperti kas, surat berharga dan piutang meningkat dari Rp 4.240.650 pada tahun 2021 menjadi Rp 6.060,604 pada tahun 2022. Peningkatan ini menyebabkan peningkatan utang jangka pendek dari Rp562.202.035 pada tahun 2021 menjadi Rp681.523.270 pada tahun 2022. Jika diamati lebih dekat, peningkatan nilai aset yang lebih likuid dan utang jangka pendek yang setara menyebabkan peningkatan pesat rasio ini pada tahun 2022. Berdasarkan analisis sebelumnya, telah terungkap bahwa Tingkat Saat Ini dari Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi dan Pinjaman, Kabupaten Mamuju Tengah, tinggi. Faktor ini berasal dari pengurangan kewajiban jangka pendek dan nilai lebih aset lancar, tidak termasuk persediaan.

2) Analisis Rasio Aktivitas

a) Perputaran dan Periode Rata-Rata Perputaran Piutang

Rotasi akun klien digunakan untuk mengukur kinerja dana yang diinvestasikan di akun klien selama satu tahun. Pada tahun 2020, Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah mencapai rasio perputaran piutang sebesar 0,78 kali dengan rata-rata waktu penagihan selama 462 hari. Pada tahun 2021, perputaran piutang mencapai 0,73 kali dengan rata-rata waktu penagihan selama 492 hari. Sedangkan pada tahun 2003, perputaran piutang adalah 0,80 kali dengan waktu penagihan rata-rata 450 hari. Dibandingkan dengan standar pengukuran yang digunakan, rasio perputaran piutang tahun 2020-2022 tergolong *underperforming*. Hal ini disebabkan saldo piutang yang tinggi sehingga nilai realisasi yang lebih rendah, mengurangi tingkat perputaran piutang dan memperpanjang periode penagihan rata-rata. Untuk menghindari peredaran piutang yang buruk, koperasi harus menetapkan kebijakan baru mengenai batas maksimum kredit yang diberikan kepada anggota. Selain itu, penagihan utang harus agresif meski dengan mengorbankan biaya yang lebih tinggi. Namun, biaya tambahan ini tidak boleh melebihi pendapatan tambahan yang dihasilkan oleh aktivitas tersebut.

b) Perputaran dan Periode Rata-Rata Persediaan

Perputaran persediaan mencerminkan seberapa sering persediaan diganti dalam arti dibeli atau dijual kembali. Perputaran persediaan Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi Provinsi Mamuju Tengah pada tahun 2020 sebesar 3,58 kali, tahun 2021 sebesar 3,31 kali dan tahun 2003 sebesar 42,91 kali, sehingga perputaran persediaan rata-rata persediaan tahun 2020-2022 adalah 100 hari, 109 hari, dan 124 hari. Dibandingkan dengan ukuran standar, perputaran persediaan 2020-2022 termasuk dalam kriteria cukup efektif. Berdasarkan perincian di atas, dapat dilihat bahwa tingkat perputaran persediaan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa terlalu banyak investasi yang tidak sesuai dengan permintaan saham (salah kebijakan saham). *Overinvesting* dalam persediaan yang tidak memenuhi permintaan akan meningkatkan biaya bunga, biaya penyimpanan dan potensi kerugian, mengurangi keuntungan.

c) Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja mencerminkan hubungan antara penjualan dalam suatu periode dan modal kerja yang tersedia. Semakin tinggi rasio perputaran modal kerja, semakin efisien perputaran modal kerja yang berarti semakin cepat modal kerja. Sebaliknya, perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan kelebihan modal kerja. Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi, Kabupaten Mamuju Tengah, mencapai tingkat perputaran modal kerja masing-masing sebesar 0,90 kali, 0,80 kali dan 0,81 kali dari tahun 2020 hingga 2021. Secara standar pengukuran, aliran modal kerja pada periode 2020-21 cukup efisien. Namun rincian di atas menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal kerja yang dicapai koperasi simpan pinjam Tirta Nadi di Kabupaten Mamuju Tengah relatif rendah. Kondisi ini menunjukkan surplus modal kerja sebesar 65 yang disebabkan oleh kelebihan modal yang diinvestasikan pada piutang dan persediaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja belum dilakukan dengan baik. Oleh karena itu, koperasi perlu memperhatikan kebijakan pengelolaan modal kerja, khususnya penentuan besaran modal investasi pada pos-pos modal kerja berdasarkan kebutuhan usaha.

3) Analisis Rasio Rentabilitas

a) Rasio Laba Bersih Sebelum Pajak dengan Total Aktiva

Indikator rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva mencerminkan kemampuan modal yang ditanamkan dalam seluruh aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Selama tahun 2020-2021, koperasi simpan pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah mencapai rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva sebesar 2,79%, 2,73%, dan 0,76%. Jika dibandingkan dengan standar pengukuran yang digunakan, rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva selama tahun 2020-2021 tergolong cukup efisien. Meskipun demikian, rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva yang dicapai tergolong rendah karena kelebihan dana yang tidak digunakan secara efisien dalam aktiva lancar dan kurangnya pengendalian biaya operasional. Agar mendapatkan SHU yang lebih baik atau maksimal, koperasi perlu mengurangi biaya-biaya yang tidak perlu dan memperbaharui manajemen modal kerja untuk menjadi lebih efisien.

b) Rentabilitas Modal Sendiri

Efisiensi ekuitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian modal yang digunakan. Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah telah mencapai *return on equity* sebesar 4,41%, 5,90% dan 1,49% pada tahun 2020-2021. Berdasarkan metrik, *return on equity* cukup efisien. Namun, rincian di atas menunjukkan bahwa *return on equity* masih lemah. Alasannya,

manajemen modal kerja tidak efektif. Dalam rangka meningkatkan efisiensi perputaran modal kerja, UKM perlu selektif dalam pemberian kredit dan aktif menagih utang agar tidak terjadi kemacetan. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan yang meliputi analisis rasio likuiditas, rasio operasi dan rasio profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah periode tahun 2020-2022, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas relatif baik. dan bahkan kriteria sangat baik selama 2 tahun terakhir. Namun perhitungan rasio keuangan berdasarkan rasio operasi dan rasio profitabilitas masih belum cukup menjadi kriteria yang perlu diperbaiki dalam proses pelaksanaannya.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah menunjukkan hasil yang baik. Rasio lancar pada tahun 2020 dinilai cukup baik, sedangkan pada tahun 2021 dan 2022 dinilai sangat baik. Indeks rasio cepat juga menunjukkan kinerja yang baik dibandingkan dengan standar pengukuran. Rasio cepat pada tahun 2020 dinilai baik, sedangkan tahun 2021 dan 2022 dinilai sangat baik. Rasio aktivitas menunjukkan bahwa perputaran piutang di Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah selama periode 2020-2022 kurang efektif dibandingkan dengan standar pengukuran. Namun, perputaran persediaan dalam periode tersebut cukup efektif sesuai dengan standar yang ada. Penggunaan modal kerja dalam Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah tergolong efisien berdasarkan penilaian perputaran modal kerja selama periode 2020-2022. Rasio profitabilitas menunjukkan hasil yang positif. Rasio laba kotor sebelum pajak terhadap total asset periode 2020-2022 terbukti efisien dibandingkan dengan standar pengukurannya. Tahun 2020-2022 juga menunjukkan pengembalian ekuitas yang cukup efisien dengan standar ukurannya. Dengan demikian, secara keseluruhan, koperasi ini menunjukkan kinerja yang baik dalam manajemen modal kerjanya dan telah berhasil mengelola dana kerjanya dengan efektif selama periode yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Herminawaty; Said, Miah. 2021. Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah. Diakses dari <https://repository.unibos.ac.id/xmlui/handle/123456789/773>
- Adisaputro, Gunawan dan Marwan Asri. 1996. Anggaran Perusahaan, Buku I Edisi III. Yogyakarta: BPFE.
- Adisasmita, Rahardjo. 2011. Pengelolaan Pendapatan & Anggaran Daerah. Jakarta: Graha Ilmu.
- Ahmad, Kamarrudin. 1995. Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja. Jakarta: Rineke Cipta.
- Aminin D.I., Topowijono & Sulasmiyati S. (2016). Analisis Pengelolaan Modal Kerja Koperasi Guna Meningkatkan Efisiensi Operasional. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol 32, No. 1.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Statistik Koperasi di Indonesia. Diakses dari <https://www.bps.go.id>
- Departemen Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2012. UU No. 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian. Jakarta: Departemen Koperasi.
- Eugene F. Brigham dan Michael C. Ehrhardt. 2007. *Financial Management: Theory and Practice*. Thomson South Western
- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Hery. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. 2003. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kamaludin dan Indriani, Rini. *Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Kasmir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Koerman. 2003. *Manajemen Koperasi Terapan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Munandar, M. 1986. *Budgeting; Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*. Yogyakarta: BPFE.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, Slamet. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Pandji dan Ninik Widiyanti. 2003. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Bina Adiaksara dan Rineka Cipta.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Julianti. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Riyanto. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Edisi Empat
- Seri Suriani. 2022. *Analisis Laporan keuangan: Kinerja Manajemen Dan Prospek*. Makassar: Yayasan Kita Menulis.
- Siregar. Syofian. 2017. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Smith, J. (2021). Analisis Manajemen Modal Kerja pada Koperasi Simpan Pinjam. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 10(2), 123-145.
- Soediyono, Reksoprayitno. 1991. *Analisis Laporan Keuangan; Analisis Rasio*, Yogyakarta: Liberty.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukardi, Edy dan Dedi. 2017. *Analisis Manajemen Modal Kerja Pada Koperasi*. Pontianak: Mitra Duta.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Bisnis*. Yogyakarta: CAPS (Centre of Academic Publishing Service).
- Suprihanto, J. 1988. *Manajemen Modal Kerja*. Edisi I. Yogyakarta: BPFE.
- Tambunan, Hardi. 2019. *Koperasi Manajemen*. Bandung: Yrama Widya.
- V. Wiratna Sujarweni. 2017. *Analisis laporan keuangan: teori, aplikasi, & hasil penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Weston, F.J dan Eugene F Brigham. 1984. *Manajemen Keuangan Jilid I*. Jakarta: Erlangga
- Yunus, Kafrawi; Suriani, Seri; Abduh, Thamrin. 2023. *Knowledge Management Mediator Strategy for Resolving Industrial Conflicts in Makassar*.